

OPTIMALISASI PENERAPAN *FIVE MOMENT HAND HYGIENE* PADA STAF PUSKESMAS PEMATANG TIGA

Harsismanto J¹, Elisa Fitriana Handayani², Padila³, Juli Andri⁴
Puskesmas Pematang Tiga¹
Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{3,4}
harsis@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat optimalisasi penerapan five moment hand hygiene pada staf puskesmas Pematang tiga. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasy experiment one group pre-test and post-test design. Hasil penelitian didapatkan data skor rata-rata pengetahuan staf terkait five moment hand hygiene sebelum intervensi adalah 67,50 atau berada pada kategori baik, hasil analisis bivariate kedua data menggunakan paired sample t test menunjukkan nilai-p = 0,000 < 0,05. Simpulan, terdapat perbedaan skor rata-rata pengetahuan staf terkait five moment hand hygiene sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Kata Kunci: Five Momen Hygiene, Staf

ABSTRACT

This study aims to optimize the application of five-moment hand hygiene for the Pematang Tiga Health Center staff. This research method uses a quantitative methodology with a quasy experiment, one group pre-test, and a post-test design approach. The results showed that the average score of staff knowledge related to five moments of hand hygiene before the intervention was 67.50, or in the excellent category. The bivariate analysis of the two data using the Paired sample t-test showed a value of $p = 0.000 < 0.05$. In conclusion, there is a difference in the average score of staff knowledge related to five-moment hand hygiene before and after giving the intervention.

Keywords: Five Moments of Hygiene, Staff

PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi Pegawai Negeri dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Sebagai bagian dari Aparatur Sipil Negara (ASN), Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki 3 fungsi dan tugas pokok yaitu, pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat persatuan bangsa. Berdasarkan fungsi dan tugas pokok tersebut maka PNS harus mampu memberi keputusan-keputusan strategis mulai dari memformulasi kebijakan sampai penetapan hingga pelaksanaannya sebagai pelayan publik dalam berbagai sektor secara efektif dan efisien.

Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 Aparatur Sipil Negara mengamanatkan Instansi Pemerintah Untuk wajib memberikan pendidikan dan pelatihan terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selama satu (1) tahun masa percobaan. Pelatihan ini

diwujudkan dalam bentuk pelatihan dasar (Latsar) CPNS. Tujuan pelatihan dasar bagi CPNS adalah untuk membentuk ASN professional yang berkarakter, yaitu PNS yang karakternya dibentuk oleh sikap perilaku bela Negara, nilai-nilai dasar PNS, Kedudukan dan Peran PNS dalam lingkup NKRI, serta menguasai bidang tugasnya sehingga mampu melaksanakan tugas dan perannya secara professional sebagai pelayan masyarakat. Pembinaan ini juga sesuai dengan tujuan dan sasaran Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 25 Tahun 2017 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil golongan III.

Adapun substansi materi yang didapatkan dalam Latsar CPNS yaitu Nilai-nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen mutu, dan Anti korupsi), Whole of Government, Manajemen ASN, serta Pelayanan Publik. Semua materi tersebut apabila diterapkan diseluruh lapisan pemerintahan mulai dari yang terendah, dari tingkat unit hingga instansi, serta diterapkan pada tiap tahapan pemerintahan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai pelaksanaan, maka akan mudah dalam mewujudkan tujuan organisasi pemerintahan maupun mewujudkan Good Government.

Salah satu hak warga negara dan perwujudan dari bentuk Good Government hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan warga Negara. Kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam undang-undang dasar Negara tahun 1945, yang harus diwujudkan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu bagian dari unit organisasi Pemerintah yang bergerak dibidang kesehatan yaitu Puskesmas (Sitorus & Prabawati, 2021; Basuki, 2020).

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (PMK No. 74, 2016). Menurut PMK No.31 (2019) puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Upaya pembangunan kesehatan yang dilaksanakan di puskesmas dapat berjalan dengan baik jika dilakukan proses manajemen yang baik, proses manajemen yang baik dapat tercipta dari kesadaran masing-masing petugas dalam memberikan pelayanan yang baik dan melaksanakan tugas dan peran sesuai dengan SOP dan aturan yang berlaku, baik pelayanan medis, preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative (Tarumaselej, 2020) .

Salah satu pelaksanaan SOP yang wajib dipenuhi adalah dengan menerapkan aspek sasaran keselamatan pasien yang terdiri dari 6 aspek, yaitu ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat, kepastian prosedur dan lokasi operasi, pengurangan resiko infeksi dan pengurangan resiko jatuh (Kemenkes RI, 2017). Salah satu aspek sasaran keselamatan pasien adalah pencegahan terhadap resiko infeksi. Upaya pencegahan resiko penyebaran infeksi yaitu dengan menerapkan *five moment hand hygiene* sebagai SOP utama dalam memberikan pelayanan kepada pasien di pusat-pusat pelayanan kesehatan (Wulandari, 2017).

Hand hygiene merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengendalian terjadinya infeksi. *Hand hygiene* merupakan kegiatan mencuci tangan yang wajib dan rutin dilakukan oleh petugas kesehatan di institusi kesehatan. Pelaksanaan cuci tangan yang benar adalah cuci tangan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur 6 langkah cuci tangan dengan teknik secara berurutan serta pada waktu dan momen yang tepat (*five moment for hand hygiene*) (Delinda & Jannah, 2018). Kebiasaan Mencuci tangan bagi petugas kesehatan khususnya perawat dan tenaga medis lainnya adalah aplikasi Pasien safety dan merupakan perilaku yang mendasar sekali dalam upaya mencegah cross

infection (infeksi silang), termasuk dalam pelaksanaan *five moment hand hygiene* (Sulastri & Amaliyah, 2018).

World Health Organization (WHO) mencanangkan program *Global Patient Safety Challenge "Clean Care is Safer Care"* sejak tahun 2005 sebagai sebuah komitmen global dalam upaya menurunkan angka kematian dan kesakitan. Pada tahun 2009 WHO *Patient Safety* kembali mencanangkan *Save Lives: Clean Your Hands* sebagai program lanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan fokus pelaksanaan cuci tangan pada pelayanan kesehatan di seluruh dunia, dimana dicetuskan tentang 5 moment cuci tangan, yaitu melakukan cuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih dan steril, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, setelah bersentuhan dengan pasien, setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial atau *Healthcare-Associated Infections* (HAIs) (Purnawati et al., 2018).

Berdasarkan pengamatan penulis dan setelah melakukan koordinasi pembimbingan dengan Coach dan Mentor, ada beberapa permasalahan yang penulis temukan. Penulis melihat masih belum maksimalnya upaya penerapan *five moment hand hygiene* pada pegawai dan staf puskesmas Pematang Tiga, dari hasil observasi, juga terlihat poster edukasi tentang *five moment hand hygiene* juga tidak tersedia, posisi handrub yang tidak standby di setiap pintu masuk ruang pelayanan, menyebabkan petugas terkadang lupa untuk melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan, selain itu masih banyak yang belum menerapkan 6 langkah benar dalam mencuci tangan.

Permasalahan kepatuhan mencuci tangan dan kesadaran *five moment hand hygiene* dikalangan petugas kesehatan masih terbilang rendah, beberapa penelitian terkait melaporkan masih rendahnya kepatuhan petugas kesehatan dalam penerapan tentang *five moment hand hygiene* dan mencuci tangan dengan 6 langkah benar, penelitian Delima et al., (2018) melaporkan hanya 70,5 persen petugas yang menerapkan *five moment hand hygiene*, 70,5% yang menerapkan cuci tangan 6 langkah, artinya masih ada 29,5% petugas yang belum menerapkan kebiasaan cuci tangan 6 langkah dan membiasakan *five moment hand hygiene*. Padahal di fasilitas pelayanan kesehatan petugas terutama yang berhubungan langsung dengan pasien harus memperhatikan kebersihan tangan ini. menariknya dari penelitian ini ada hubungan kebiasaan mencuci tangan dan kepatuhan terhadap *five moment hand hygiene* terhadap angka kejadian infeksi nosokomial ($p = 0,001$).

Penelitian sejenis yang terkait dari Windyastuti et al., (2020) juga melaporkan sebagian besar petugas kesehatan masih tidak patuh dalam mencuci tangan dari 30 sampel sebanyak 22 orang (73,3%) masih belum patuh dalam mencuci tangan sesuai 6 langkah cuci tangan. Terkait pengetahuan dan pemahaman dari penelitian yang dilakukan oleh Sitorurs & Prabawati (2021) hasilnya hanya 57,5% responden yang memiliki pengetahuan baik terkait *five moment hand hygiene*, 62,5% responden patuh melakukan *five moment hand hygiene* namun 62,5% responden tidak tepat dalam melakukan *hand hygiene*. Penelitian lainnya menunjukkan hasil yang sama dimana hanya 75,5% dari 53 responden perawat yang memiliki pengetahuan pada kategori baik. adapun perilaku kepatuhan perawat dalam penerapan *five moment for* yaitu sebanyak 41 responden (77,4%) berada dalam kategori patuh. Dari data ini juga terlihat masih ada beberapa perawat yang belum baik pengetahuannya dan belum patuh dalam penerapan *five moment hand hygiene* (Santoso et al., 2020).

Merujuk dari hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan jika pengetahuan terkait *five moment hand hygiene* belum sepenuhnya maksimal bahkan dikalangan petugas kesehatan yang berhubungan langsung dalam merawat dan melayani pasien di fasilitas

kesehatan, sehingga fokus penelitian ini tentang optimalisasi penerapan *five moment hand hygiene* pada staf Puskesmas Pematang Tiga sebagai bagian dari aktualisasi penulis menuju habituasi terkait *five moment hand hygiene*. Meskipun memiliki tema sama terkait pengetahuan dan penerapan *five moment hand hygiene*, penelitian ini memiliki perbedaan pada sampel penelitian, jenis penelitian yang dilakukan berupa quasi experiment dengan melakukan intervensi berupa penkes dan simulasi terkait *five moment hand hygiene*, dengan tujuan sebagai penegakan habituasi untuk menjadi ASN yang berintegritas dalam bentuk kedisiplinan, menjalankan tanggung jawab dan upaya menjaga keamanan dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasy experiment one group pre-test and post-test design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf Puskesmas Pematang Tiga. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 20 orang staf berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Kuesioner diambil dari Emanuela Elvania Sego Soy (2019) terdiri dari 16 pertanyaan terkait konsep mencuci tangan, dan *five moment hand hygiene*. Data pengetahuan dikategorikan dalam tiga jenis yaitu cukup (0-65), baik (65-85) dan sangat baik (85-100).

Data Sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan laporan yang ada di puskesmas. Analisis dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan skor kelompok dan analisis bivariante untuk melihat perbedaan rata-rata skor kategori pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. analisis bivariante dengan teknik *paired sample t test*, jika data berdistribusi normal Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan menggunakan *plif chart* dan simulasi dalam mencuci tangan, simulasi mencuci tangan dilakukan dengan observasi. Pemberian pendidikan kesehatan dan simulasi *hand hygiene* dilakukan sebanyak 2 kali dalam selang waktu 2 minggu.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel. 1
Distribusi frekuensi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi
Edukasi & Simulasi (N=20)

Variabel	Mean	Median	SD	95% CI
Sebelum Edukasi & Simulasi	67,50	65,62	11,754	61,99-73,00
Sesudah Edukasi & Simulasi	82,71	81,25	4,834	80,45-86,05

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan data skor rata-rata pengetahuan staf terkait *five moment hand hygiene* sebelum intervensi adalah 67,50 atau berada pada kategori baik, namun dilihat dari skor rata-rata, nilai 67,50 merupakan angka yang kecil, ini menggambarkan tingkat pemahaman staf sudah baik, namun belum optimal, beberapa jawaban yang sering salah adalah terkait langkah cuci tangan, langkah keberapa tahapan cuci tangan apa yang dilakukan, dan *five moment hand hygiene*. Sehingga penulis menyimpulkan perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan dan edukasi lebih lanjut mengenai *five moment hand hygiene* dan langkah mencuci tangan.

Adapun skor rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi yaitu 82,71 yang berada pada kategori baik, meskipun tidak terjadi perubahan kategori tetapi terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan staf setelah diberikan intervensi berupa edukasi dan simulasi terkait *five moment hand hygiene* dan langkah mencuci tangan yang benar. Hasil ini menggambarkan jika pemahaman staf lebih baik dari sebelumnya.

Analisis Bivariat

Tabel. 2
Hasil Uji Paired Sample T Test (N=20)

	Paired Differences					Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Skor Kuesioner Pre edukasi - Skor Kuesioner Sesdah Edukasi	-15.21	11.3460	2.53705	-20.52260	-9.90240	.000

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis bivariate kedua data menggunakan Paired sample t test menunjukkan nilai-p = 0,000 < 0,05 yang berarti secara signifikan H_0 diterima dan H_0 di tolak, artinya terdapat perbedaan skor rata-rata pengetahuan staf terkait *five moment hand hygiene* sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Secara tidak langsung intervensi yang diberikan berupa penkes terkait *five moment hand hygiene* dan simulasi 6 langkah mencuci tangan efektif dalam meningkatkan kategori pengetahuan staf puskesmas pematang tiga.

PEMBAHASAN

Mencuci tangan merupakan sebuah keharusan, tidak hanya bagi staf tapi bagi semua lapisan masyarakat. Apalagi dimasa pandemic covid 19 seperti saat ini. Di fasilitas pelayanan kesehatan, mencuci tangan merupakan salah satu bagian dari patient safety.

Infeksi pada pasien yang terjadi di Rumah Sakit maupun fasilitas pelayanan kesehatan masih menjadi masalah di dunia tak terkecuali di Indonesia. Petugas kesehatan mempunyai peran besar dalam transmisi infeksi ini. Akan tetapi, rendahnya tingkat kepatuhan hand hygiene di kalangan petugas kesehatan masih menjadi salah satu faktor tingginya penyebaran HAIs (Anisa, 2021). Tingginya angka kejadian HAIs memberikan dampak pada tertularnya infeksi silang, perpanjangan masa rawat yang mengakibatkan kerugian ekonomi dan social, penambahan beban kerja petugas di rumah sakit (Zaenal, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data jika tingkat pengetahuan staf terkait *five moment hand hygiene* sudah berada pada kategori baik, namun jika dilihat dari nilai rata-rata skor 67,50 maka skor ini masih sangat rendah. Pengetahuan yang rendah terkait *five moment hand hygiene* turut berpengaruh terhadap penerapan five moment hygiene, terkait dengan hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumaryati (2017) menyimpulkan jika pengetahuan terkait *five moment hand hygiene* mempengaruhi kepatuhan dan motivasi dalam melakukan pencegahan infeksi nosokomial, dimana

responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki kategori kurang mampu dalam pencegahan infeksi nosokomial.

Pada penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap kuesioner didapatkan beberapa point yang belum difahami oleh staf terkait *five moment hand hygiene*. Beberapa jawaban yang sering salah adalah terkait langkah cuci tangan, langkah keberapa tahapan cuci tangan apa yang dilakukan, dan *five moment hand hygiene*. Sehingga perlu dilakukan edukasi ulang dan simulasi langsung untuk menarik kembali pemahaman staf terkait *five moment hand hygiene*. Mengingat edukasi yang baik akan meningkatkan pemahamana staf. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan jika edukasi dan simulasi terkait *hand hygiene* efektif dalam meningkatkan kepatuhan responden dalam *hand hygiene* (Anisa, 2021).

Setelah dilakukan edukasi dan simulasi, serta dilakukan analisis menggunakan paired sample t test didapatkan jika terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan staf menjadi 82,71 berada pada kategori baik. Dari hasil analisis bivariat menggunakan analisis *paired sample t test* didapatkan jika ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan staf sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan simulasi dengan p-value $0,00 < \alpha 0,05$ yang berarti ada pemberian eduaksi serta simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan staf terhadap *five moment hand hygiene*. Penelitian oleh Manurung (2020); Padila et al., (2021) membuktikan bahwa perilaku cuci tangan dapat mencegah kejadian diare, mengurangi risiko flu burung, pneumonia, dan sebagai indikator keberhasilan PHBS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) menunjukkan hasil jika edukasi terkait mencuci tangan dengan metode simulasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap cara cuci tangan 6 langkah. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang sama seperti peneltiian yang dilakukan oleh Rosidah et al., (2022) meneliti tentang Metode demonstrasi pendidikan kesehatan meningkatkan ketepatan cuci tangan di keluarga pasien. Dengan edukasi yang baik, dan simulasi yang kontinyu, akan meningkatkan pemahaman staf terkait pentingnya *hand hygiene* serta manfaatnya. Tidak hanya untuk keselamatan pasien, tetapi juga para staf dan lingkungan fasilitas kesehatan.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan skor rata-rata pengetahuan staf terkait *five moment hand hygiene* sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

SARAN

Perlu adanya evaluasi berkala tentang pengetahuan perawat dan pelaksanaan perilaku kepatuhan *five moment hand higyene* pada program keefektifan pencegahan infeksi nosokomial di Puskesmas Pematang Tiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, P. I. (2021). Efektivitas Pemberian Simulasi Hand Hygiene terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Petugas Cleaning Service di Rsud Dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Edukes : Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 4(2), 283-290. <https://doi.org/10.52136/Edukes.V4i2.415>
- Basuki, U. (2020). Merunut Konstitusionalisme Hak Atas Pelayanan Kesehatan Sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 1(1), 21-41. <http://dx.doi.org/10.30588/jhcj.v1i1.699>

- Delima, M., Andriani, Y., & Gustinawati, G. (2018). Penerapan Cuci Tangan Five Momen dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(2), 8-8. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/160>
- Delinda, V., & Jannah, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang terhadap Five Moment For Hand Hygiene Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 3(4), 92-101. <https://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8690>
- Kemendes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Berita Negara Republik Indonesia*
- Manurung, I. F. E. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. *Warta Pengabdian*, 14(2), 134-140. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i2.16530>
- Padila, P., Andri, J., Harsismanto, J., Andrianto, M. B., & Admaja, R. (2020). Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 112-118. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1395>
- PMK. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan No.31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas*
- Purnawati, E., Junaidin, J., & Mewanglo, M. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moment di Ruang Rawat Inap Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(1), 14-19. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/813>
- Rosidah, B., Agustina, W., & Mumpuni, R. Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Hand Hygiene 6 Langkah 5 Momen Keluarga Pasien. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 3(1), 73-82. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i1.78>
- Santoso, M. D. Y., Sunarni, S., Martono, H., & Wihastuti, R. (2020). Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Kepatuhan Five Moment For Hand Hygiene. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.75>
- Sitorus, E., & Prabawati, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Tingkat Kepatuhan dan Ketepatan dalam Melakukan Five Moment Hand Hygiene. *Jurnal Ilmiah kesehatan Keperawatan*, 17(1), 32-40. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.529>
- Sulastri, T., & Amaliyah, E. (2018). *Analisis Optimalisasi Pelaksanaan Five Moment Hygiene Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Berkah Pandeglang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jik/article/download/17727/9746>
- Sumaryati, M. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Diruang Perawatan Rs Tajuddin Chalik Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 20-33. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i2.202>
- Tarumaselej, L. A. (2020) *Pengaruh Manajemen Puskesmas terhadap Mutu Pelayanan Puskesmas di Kota Ambon*. Universitas Hasanuddin. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3167>

- Windyastuti, W., Widyastuti, N. K. A., & Kustriyani, M. (2020). Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen dengan Kejadian Infeksi Nosokomial di Ruang Mawar Rsud Dr. H. Soewondo Kenda. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, *1*(1), 118-128. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/whnc/article/view/291/296>
- Wulandari, M., Efendi, P., Heriyanto, H., & Septiyanti, S. (2021). *Pengaruh Edukasi Cuci Tangan terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di Puskesmas Padang Serai Tahun*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/865>
- Wulandari, R. (2017). Pengetahuan dan Penerapan Five Moments Cuci Tangan Perawat di RSUD Sukoharjo. *Gaster*, *15*(1), 18-27. <https://doi.org/10.30787/gaster.v15i1.133>
- Zaenal, Z. (2022). Pengaruh Kebijakan dan Pengawasan terhadap Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Kota Makassar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(2), 2138-2161. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6194>